

**EVALUASI DAMPAK PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH)  
RAWA BAGI KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN  
MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MARLINA PUJI LESTARI  
NPM 1716041053**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI DAMPAK PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH) RAWA BAGI KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**MARLINA PUJI LESTARI**

Program Optimasi Lahan Rawa telah diterapkan di Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur sejak tahun 2018 untuk mengatasi masalah pemanfaatan lahan sawah yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menilai dampak dari program tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori penilaian dampak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Optimasi Lahan Rawa berhasil diterapkan dengan baik di Kecamatan Mataram Baru. Implementasinya menghasilkan sistem drainase yang terstruktur dengan baik, mengurangi banjir di lahan sawah selama musim hujan. Infrastruktur pertanian juga mengalami peningkatan signifikan, memberikan manfaat bagi produktivitas dan kegiatan pertanian secara keseluruhan. Partisipasi petani meningkat karena adanya infrastruktur yang lebih baik dan lahan yang terorganisir, sehingga luas lahan yang ditanami meningkat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani. Program Optimasi Lahan Rawa juga berdampak positif pada kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Peningkatan produktivitas dan pendapatan memungkinkan mereka meningkatkan standar hidup dan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap barang dan layanan penting bagi keluarga mereka. Sebagai hasilnya, program ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kondisi sosial-ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Mataram Baru. Program Optimasi Lahan Rawa telah terbukti berhasil dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan sawah dan meningkatkan kesejahteraan petani lokal. Evaluasi ini menegaskan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan program pertanian yang efisien guna mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Kata kunci: Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa, Evaluasi Dampak Program, Kesejahteraan Petani

## **ABSTRACT**

### ***EVALUATION OF THE IMPACTEV OF SWAMP LAND OPTIMIZATION (OPLAH) PROGRAM FOR THE WELFARE OF FARMERS IN THE SUB-DISTRICT OF MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR REGENCY***

***By***

**MARLINA PUJI LESTARI**

*The Swampland Optimization Program has been implemented in Mataram Baru Sub-district, East Lampung District since 2018 to address the issue of suboptimal utilization of paddy fields. This study aims to describe and assess the impact of the program using a qualitative approach and impact assessment theory. Data were collected through interviews and documentation. The results showed that the Swampland Optimization Program was successfully implemented in Mataram Baru Sub-district. Its implementation resulted in a well-structured drainage system, reducing flooding in paddy fields during the rainy season. Agricultural infrastructure also underwent significant improvements, providing benefits to productivity and overall agricultural activities. Farmer participation increased due to better infrastructure and organized land, resulting in increased land area planted. This contributed to increased agricultural production and farmer income. The Swampland Optimization Program has also had a positive impact on the welfare of farmers in the region. As a result, the program plays an important role in improving the socio-economic conditions of farmer households in Kecamatan Mataram Baru. The Swampland Optimization Program has proven successful in optimizing the utilization of paddy fields and improving the welfare of local farmers.*

*Key words: Swamp Land Optimization, Program Impact Evaluation, Farmer Welfare.*

**EVALUASI DAMPAK PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH)  
RAWA BAGI KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN  
MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**MARLINA PUJI LESTARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **EVALUASI DAMPAK PROGRAM  
OPTIMASI LAHAN (OPLAH) RAWA BAGI  
KESEJAHTERAAN PETANI DI  
KECAMATAN MATARAM BARU  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Marfina Puji Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716041053**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

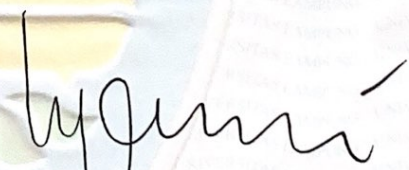
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

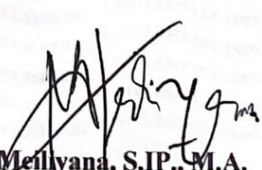
  
**Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**

NIP. 19750720 200312 1 002

  
**Dr. Susana Indriyati C, S.IP., M.Si.**

NIP. 19700914 200604 2 001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

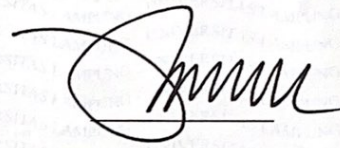
  
**Meilyana, S.IP., M.A.**

NIP. 19740520 200112 2 002

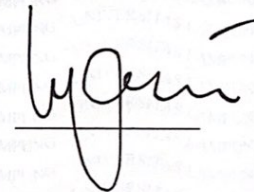
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

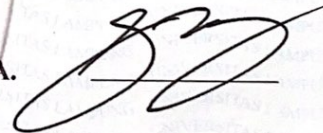
**Ketua : Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**



**Sekretaris : Dr. Susana Indriyati C, S.IP., M.Si.**



**Penguji Utama : Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Ida Nurhaida, M.Si**

**NIP 1961807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Januari 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,


Marlina Puji Lestari

NPM. 1716041053

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Marlina Puji Lestari**, lahir pada tanggal 30 Maret 1999 di Mandalasari, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Sukirno dan Ibu Sri Hartini. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Mandalasari pada tahun 2005-2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Bandar Sribhawono pada tahun 2011-2014. Setelah itu melanjutkan ke pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Bandar Sribhawono pada tahun 2014-2017.

Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis menjadi anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP Unila. Pada tahun 2020, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Bandar Agung, Tulang Bawang. Pada tahun 2020 penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di World Wide Fund for Nature Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan nikmat-Nya lah saya bisa menyelesaikan Skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi:

*Ayahku Sukirno*

*&*

*Ibuku Sri Hartini*

Terimakasih untuk kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, kesabaran yang tidak terhitung dan tidak ada habisnya, yang selalu menyemangati dalam perkuliahan dan masa pengerjaan skripsi ini. Ku persembahkan kelulusan ini untuk kalian berdua sebagai wujud bakti dan janji.

**Kakak dan Adikku tersayang,  
Agung Wahyudi  
Janu Faulana**

Terimakasih untuk doa, dukungan, dan motivasi dalam membantu keberhasilan perkuliahanku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hubungan persaudaraan yang harmonis dan rukun diantara kita.

Sahabat dan temanku,  
Yang selama ini berada di sampingku, membantuku, dan memberi warna dalam perjalanan perkuliahanku.

Para pendidik,  
Yang telah memberikan bekal ilmu serta dukungan yang tulus.

Almamater Tercinta,  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

— **QS. Al-Insyirah: 5-6**

“Padi yang dipanen hari ini, tidak ditanam kemarin sore”

— **Dwi dan Yunita**

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

— **B. J. Habibie**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“EVALUASI DAMPAK PROGRAM OPTIMASI LAHAN (OPLAH) RAWA BAGI PETANI DI KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Selama menulis skripsi ini, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerjasama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, karunia serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Terima kasih untuk kedua orangtuaku, Ayahanda Sukirno dan Ibunda Sri Hartini, terima kasih atas segala usaha dan pengorbanan demi menyekolahkanku sampai ke jenjang sarjana ini. Terima kasih atas kasih sayang, kekuatan dan doa restumu untuk setiap langkahku sampai titik ini dan hingga nanti. Tidak ada hal yang dapat membalas segala pengorbanan kalian untuk diriku, aku hanya mampu membalas kebaikan kalian dengan doa semoga diberikan kesehatan dan umur yang Panjang oleh Allah SWT;
3. Terima kasih kepada kakak dan adikku, Mas Agung Wahyudi dan Janu Faulana yang selalu mendoakan untuk segala kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini, kasih sayang yang berlimpah, serta motivasi dan

dukungan yang telah diberikan. Terima kasih kepada Pakde, Bude, Paman, Bibi, dan keluarga besar yang tidak bisa disebut satu persatu namanya;

4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing utama. Terima
5. kasih atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal;
6. Ibu Dr.Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan selama bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam segala hal;
7. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A., selaku dosen penguji. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan ilmu, masukan, arahan, waktu dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan ilmu, masukan, arahan, waktu dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga keikhlasan dan ketulusan Bapak Dodi dalam membimbing saya selama ini membawa keberkahan dan selaku diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal;
9. Dra. Ida Nurhaida, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
10. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. sebagai dosen sekaligus Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
11. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. sebagai dosen sekaligus Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung;
12. Terima kasih kepada seluruh Dosen Administrasi Negara tanpa terkecuali, terimakasih telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan batuan yang sangat berharga bagi penulis.

13. Terima kasih kepada para informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara baik itu dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, UPTD BPP Kecamatan Mataram Baru, Gapoktan Maju Lestari dan Gapoktan Mandala Jaya, Petani Desa Kebon Damar dan Mandalasari.
14. Terima kasih sisterhood Pia, Ema, Aling, Indah, Nisa, Sepni, Uppa, Refi, Rani, Sinta, yang selalu support dan membantu selama masa perkuliahan hingga proses skripsi selesai.
15. Terima kasih calon istri soleha Mba Lela, Ndut, Elis, Pita, Sri, Dian, Melisa, Destia, Neneng dan Melani, yang selalu *support* dan membantu selama masa perkuliahan hingga proses skripsi selesai.
16. Terima kasih teman-teman KKN Tri Tunggal Jaya Paldi, Amel, Dwi, Ita, Ai, dan Bella atas kerjasamanya dalam melaksanakan proker, serta kebersamaanya selama 40 Hari. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga dan kelak kita menjadi orang sukses.
17. Terima kasih Melani Putri atas ketersediaan waktunya dalam menemani saya ketika melaksanakan penelitian.
18. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Irma, Putri, Rika, Erika, Mia dan lainnya. Terima kasih telah saling menyemangati, saling membantu, saling mendukung, dan saling memotivasi hingga akhir perjuangan skripsi ini. Terimakasih telah menemaniku dan terimakasih untuk canda tawa yang kalian berikan selama ini.
19. Teman-teman Angkatan Kesembilan Belas Administrasi Negara (ANGKASA) 2017, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam masa perkuliahan dari semester pertama hingga semester akhir. Terima kasih sudah saling membantu, berkerja sama, dan memberikan semangat.
20. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan teman-teman semua. Amin.

21. Pasanganku saat ini, yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan menjadi sosok pendamping dalam segala hal. Terima kasih sudah menemani, meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apapun yang menjadi impianku. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalananku hingga saat ini.
22. Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah belajar dari kegagalan, tumbuh dari kekurangan, dan terus bergerak maju tanpa menyerah. Aku berjanji untuk selalu menghargai proses, menghormati pencapaian, dan mencintai diriku sendiri.
23. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, terima kasih atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, serta mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang.

Bandar Lampung, 12 Januari 2024

Penulis,

Marlina Puji Lestari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	8
1.3.Tujuan Penelitian .....	8
1.4.Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1.Penelitian Terdahulu .....	10
2.2.Tinjauan Tentang Evaluasi Dampak Program .....	13
2.2.1 Pengertian Evaluasi .....	13
2.2.2 Pengertian Evaluasi Dampak .....	20
2.2.3 Pengertian Program .....	25
2.3.Tinjauan Tentang Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa .....	26
2.3.1 Pengertian Lahan Rawa .....	26
2.3.2 Pengertian Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa .....	27
2.4.Tinjauan Tentang Kesejahteraan Petani .....	29
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan .....	29
2.4.2 Pengertian Kesejahteraan Petani .....	31
2.5.Kerangka Pikir .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1. Tipe Penelitian .....	38
3.2. Fokus Penelitian .....	39
3.3.Lokasi Penelitian .....	40
3.4.Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4.1 Data Primer .....	40
3.4.2 Data Sekunder .....	42
3.5.Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5.1 Wawancara .....	42
3.5.2 Dokumentasi .....	43

3.6. Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1 Data Collection.....	46
3.6.2 Data Condensation (Kondensasi Data) .....	46
3.6.3 Data Display.....	46
3.6.4 Data Conclusion (Drawing/Verifying).....	47
3.7. Teknik Keabsahan Data .....	47
3.7.1 Triangulasi .....	48
3.7.2 Meningkatkan Ketekunan .....	49
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Mataram Baru .....	50
4.1.2 Tata Guna Lahan .....	51
4.1.3 Iklim.....	52
4.1.4 Kondisi Demografi di Kecamatan Mataram Baru.....	52
4.2. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru. ....	53
4.2.1 Gambaran Umum Desa Kebon Damar .....	53
4.2.2 Gambaran Umum Desa Mandalasari.....	57
4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
4.3.1 Pelaksanaan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru .....	62
A. Kondisi Pra dan Pasca Intervensi Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa .....	63
B. Tujuan atau Sasaran dari Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa	78
4.3.2 Evaluasi Dampak Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi Kesejahteraan Petani.....	85
A. Perubahan Pendapatan Petani .....	86
B. Perubahan Partisipasi Petani .....	97
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
5.1. Simpulan .....	103
5.2. Saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penduduk Kecamatan Mataram Baru Menurut Mata Pencapaian Tahun 2020 .....	3
2. Lokasi dan Gapoktan Penerima Bantuan Pemerintah Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa Menurut Desa Di Kecamatan Mataram Baru Tahun 2019-2020 .....	5
3. Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	10
4. Informan Dinas Ketahanan Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Lampung Timur dan UPTD BBP Kecamatan Mataram Baru .....	41
5. Informan Ketua Gapoktan, Ketua Kelompok Tani dan Petani .....	41
6. Daftar Dokumen Penelitian .....	43
7. Luas Lahan Jenis Sawah Yang Ada di Kecamatan Mataram Baru Tahun 2020 .....	51
8. Jenis Usaha Pertanian Unggulan Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	54
9. Jenis Sawah di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram baru Kabupaten Lampung Timur .....	54
10. Daftar Kelompok Tani Gapoktan “Maju Lestari” Tahun 2022 .....	56
11. Jenis Usaha Pertanian Unggulan Desa Mandalasari Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	58
12. Jenis Sawah di Desa Mandalasari Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	58
13. Daftar Kelompok Tani Gapoktan “Mandala Jaya” Tahun 2022 .....	60
14. Daftar Desa Pelaksana Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa Di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	62
15. Jenis Kegiatan Program Optimasi Lahan (Oplah) Rawa di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	64
16. Jenis Bantuan Pengolahan Lahan Pada Program Optimasi Lahan (Oplah) Rawa Di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	65
17. Hasil Penelitian Kondisi Pra dan Pasca Intervensi Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru .....	75
18. Tujuan atau Sasaran dari Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru .....	83
19. Biaya Produksi Usaha Tani Desa Mandalasari Kecamatan Mataram Baru .....	87
20. Biaya Produksi Usaha Tani Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru .....	88
21. Penerimaan dari Hasil Kegiatan Usaha Tani di Desa Mandalasari Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	90

22. Penerimaan dari Hasil Kegiatan Usaha Tani di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	90
23. Pendapatan Usaha Tani Di Desa Mandalasari Kecamatan Mataram Baru .....	92
24. Pendapatan Usaha Tani Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru .....	93
25. Keberhasilan atau Kegagalan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru .....	101

## DAFTAR GAMBAR

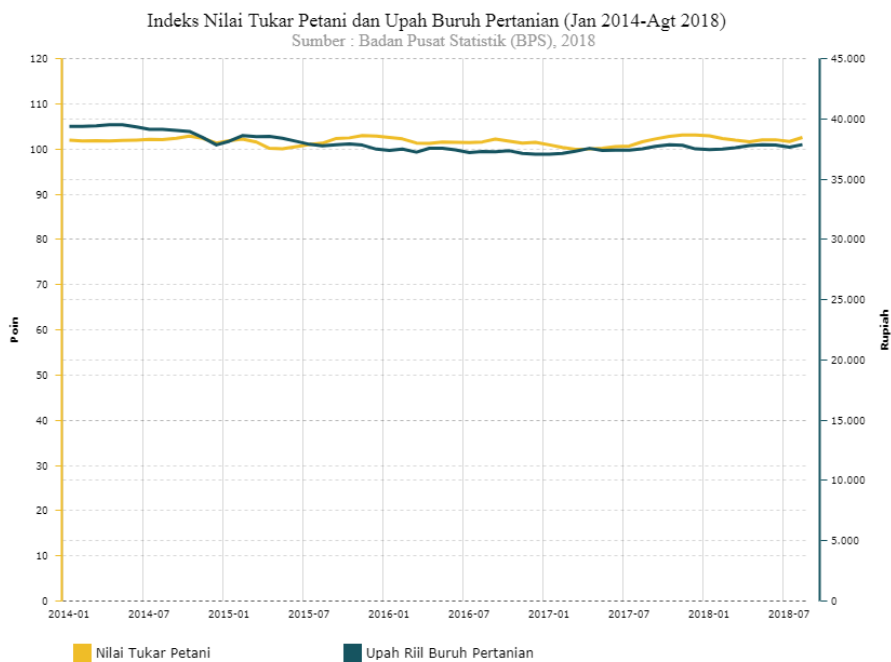
Gambar	Halaman
1. Grafik Indeks Nilai Tukar dan Upah Buruh Pertanian (Jan 2014-2018).....	2
2. Alur Pelaksanaan Kegiatan Program Optimalisasi Lahan (Oplah) Rawa Di Kecamatan Mataram Baru .....	6
3. Kerangka Pikir .....	37
4. Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman (Interactive Model).....	45
5. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Berbagai macam cara Pada sumber yang sama).....	48
6. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data (Satu teknik pengumpulan data pada berbagai macam sumber data A,B,C) .....	49
7. Struktur Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Maju Lestari” Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	55
8. Struktur Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Mandala Jaya” Desa Mandalasari Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	59
9. Luas Panen Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	68
10. Luas Panen Desa Mandalasari Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur .....	69
11. Hasil Produksi Desa Mandalasari Kecamatan Mataram baru Kabupaten Lampung Timur .....	72
12. Hasil Produksi Desa Mandalasari Kecamatan Mataram baru Kabupaten Lampung Timur .....	73
13. Keadaan Bangunan dan Saluran Drainase di Kecamatan Mataram Baru .....	98

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu sumber kebutuhan utama manusia berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan nasional dan sebagai penopang perekonomian suatu bangsa (Soetrino&Anik, 2016), karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Pembangunan itu sendiri merupakan suatu proses yang telah direncanakan dan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia (Kurniawan, 2018).

Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini,perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Luasnya lahan pertanian di Indonesia dinilai tak mampu membuat taraf hidup petani meningkat, masih banyaknya petani sawah yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup, seperti petani sawah di desa-desa yang masih berada pada garis kemiskinan (Basri, 2018). Sektor pertanian masih memiliki potensi untuk ditingkatkan apabila berhasil menangani kendala-kendala yang meliputi: produktivitas, efisiensi usaha, konversi lahan pertanian, keterbatasan sarana dan prasarana pertanian, serta terbatasnya kredit dan infrastruktur pertanian (Okfrinanda, 2013).



katadata.co.id

databoks

### **Gambar 1 Indeks Nilai Tukar dan Upah Buruh Pertanian (Jan 2014-2018).**

(Sumber: Databooks, 2018)

Data Badan Pusat Statistik mencatat NTP pada Agustus 2018 berada di level 102,56, yang berarti turun 0,49% dari posisi akhir 2017. Ini mengindikasikan bahwa daya beli (kesejahteraan) petani sepanjang tahun 2018 turun 0,49%. Sementara upah rata-rata riil buruh pertanian pada Agustus 2018 sebesar Rp 37.863/hari, naik 0,95% dari posisi akhir 2017. Rendahnya upah buruh tani, minimnya lahan yang dimiliki, serta harga jual produk pertanian tidak menguntungkan para petani membuat indikator kesejahteraan petani belum mampu bergerak lebih jauh.

Secara konseptual, NTP (Nilai Tukar Petani) adalah mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian (Riyadh, 2015). Indonesia

merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya hidup dari sektor pertanian. Namun, nasib para petani di tanah air seperti tidak banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Ini tercermin dari indikator kesejahteraan petani, yakni indeks Nilai Tukar Petani (NTP) yang cenderung bergerak datar seperti terlihat pada grafik di atas.

Pembangunan pedesaan sangat berkaitan dengan pembangunan pertanian, karena setiap kegiatan pembangunan pertanian akan berpengaruh langsung terhadap dinamika ekonomi masyarakat pedesaan. Sampai saat ini usaha sektor pertanian padi masih menjadi andalan sumber mata pencaharian dan pendapatan utama bagi sebagian masyarakat Kecamatan Mataram Baru, meskipun belum mampu mengangkat kesejahteraan ekonomi petani ke tingkat lebih tinggi. Permasalahan di sektor pertanian biasanya dipicu oleh adanya perbedaan tingkat aksesibilitas desa, produktivitas lahan dan tenaga kerja/upah, senjangnya penguasaan dan penerapan teknologi dan sebagainya yang ke semua itu berujung pada efisiensi usaha yang rendah.

Kecamatan Mataram Baru merupakan suatu daerah yang berada di Kabupaten Lampung Timur dengan luas wilayah 5.986 Ha dan memiliki 7 (tujuh) desa, yaitu: Desa Mataram Baru, Tulung Pasik, Mandalasari, Kebon Damar, Rajabasa Baru, Teluk Dalem, dan Way Areng. Jumlah penduduk Kecamatan Mataram Baru sampai dengan bulan September Tahun 2020 adalah 28.245 Jiwa, penduduk di Kecamatan Mataram Baru bermata pencaharian sebagai petani, baik petani ladang/kebun (coklat, kelapa, singkong dan lain-lain) maupun petani sawah. Sebagian yang lain bekerja sebagai perajin, pedagang, buruh, pegawai negeri, karyawan dan pegawai swasta.

**Tabel 1 Data Penduduk Kecamatan Mataram Baru Menurut Mata Pencaharian Tahun 2020**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani Pemilik Tanah	5642 (rata-rata 0,25 Ha/orang)
2.	Petani Penggarap Tanah	1785
3.	Buruh Tani	865
4.	Peternak Sapi Biasa	72

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
5.	Peternak Kerbau	3
6.	Peternak Kambing	312
7.	Peternak Ayam	3
8.	Peternak Itik	3
9.	Pedagang	165
10.	Pegawai Negeri Sipil	761
11.	Anggota TNI/POLRI	24
12.	Buruh Bangunan	182
13.	Pengrajin/Industri	15

(Sumber: *Data Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Mataram Baru, 2020*).

Hampir seluruh masyarakat di Kecamatan Mataram Baru bergantung pada sektor pertanian yaitu sejumlah 29,35% dari jumlah penduduk. Salah satu permasalahan pada sektor pertanian yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Mataram Baru yaitu pada penggunaan lahan pertanian yang belum optimal, seperti masih sering terjadinya banjir di lahan pertanian yang berdampak pada luas dan hasil panen. Lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan Kasi Lahan dan Irigasi Dinas Ketahanan Pangan, Hortikultural dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, menyatakan bahwa Di Kecamatan Mataram Baru masih ditemukan banyaknya lahan-lahan pertanian sawah yang belum diusahakan secara maksimal, apabila ditangani secara serius lahan tersebut dapat menghasilkan produksi yang optimal, sehingga berdampak pada menurunnya hasil produksi pertanian dan pendapatan petani. (Wawancara dengan Bapak Darmadi pada tanggal 17 Desember 2021).

Upaya dalam pengelolaan lahan pertanian sawah dan peningkatan kesejahteraan petani padi. Untuk itu perlu adanya suatu program dan kegiatan pemerintah yang intensif dengan alokasi anggaran yang memadai dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan di sektor pertanian, baik dalam pengelolaan lahan maupun tingkat kesejahteraan petani khususnya program-

program yang dialokasikan di Kecamatan/Desa. Salah satunya dengan pengelolaan lahan pertanian melalui Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) Rawa yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018 di berbagai wilayah di Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sejak 2018 telah melaksanakan program tersebut yang mengacu pada Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 40.1/Permentan/RC.010./10/2018, tentang suatu usaha meningkatkan indeks pertanaman dan/atau produktivitas melalui kegiatan penataan sistem tata air dan penataan lahan pada lahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemerintah Daerah mengalokasikan anggaran untuk kegiatan dalam Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) Rawa melalui pola bantuan pemerintah yang diserahkan langsung pada gabungan kelompok tani (gapoktan). Bantuan pemerintah kepada gabungan kelompok tani (gapoktan) dilaksanakan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga.

**Tabel 2 Lokasi Dan Gapoktan Penerima Bantuan Pemerintah Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018-2020**

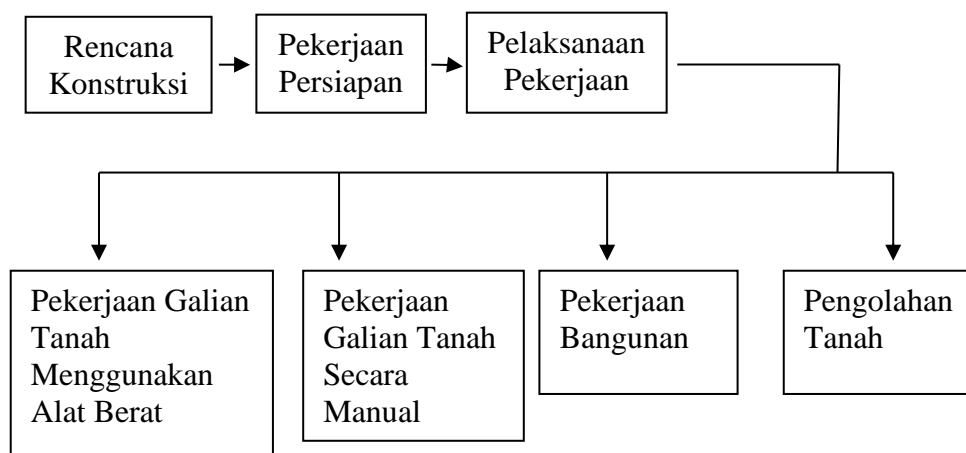
Tahun	Desa	Gapoktan	Ketua	Luas (HA)
2018	Braja Yekti	Mitra Tani	Wayan Sunarto	160,28
	Braja Kencana	Tani Makmur II	Waryono	111,6
	Braja Luhur	Tani Makmur III	Saimun	270,73
	Karang Anyar	Karang Rahayu	Catur Wibowo	457,39
2019	Sumber Marga	Mekar Jaya	Markuat Said	273
	Braja Emas	Lancar Tani	Triyono	506
	Braja Fajar	Fajar Abadi	Suharno	245
	Braja Mulya	Tani Makmur IV	Subandi	163
	Karang Anyar	Karang Rahayu	Catur Wibowo	287
	Suko Rahayu	Mitra Karya	Sujono	132



Tahun	Desa	Gapoktan	Ketua	Luas (HA)
2020	Kebon Damar	Maju Lestari	Syahrul Muiz	553
	Mandala Sari	Mandala Jaya	Sukirno	327
	Sri Gading	Gading Permadani	Sumito	381
	Sri Minosari	Sarana Tani	Suyanto	134
	Marga Batin	Margo Rukun	Suparman	242
	Sido Rahayu	Sumber Rejeki	Aris Arianto	372
	Mekar Karya	Pisang Intan	Sigit Priono	164
	Sumber Rejo	Tunas Harapan	Jana Sujana	160

(Sumber: Diolah peneliti, 2023)

Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa telah dilaksanakan di berbagai daerah di Kabupaten Lampung Timur, salah satunya di Kecamatan Mataram Baru sejak tahun 2019. Program tersebut dilaksanakan di Desa Kebon Damar tahun 2019 dengan luas 553 Ha dan pada tahun 2020 di Desa Mandalasari seluas 327 Ha. Kegiatan optimasi lahan pertanian merupakan usaha meningkatkan pemanfaatan sumberdaya lahan pertanian menjadi lahan usaha tani tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan melalui upaya perbaikan dan peningkatan daya dukung lahan, sehingga menjadi lahan usaha tani yang lebih produktif. Dalam pelaksanaan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa terdapat beberapa alur kegiatan, dan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2 Alur Kegiatan Pelaksanaan Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) Rawa Di Kecamatan Mataram Baru.**

(Sumber: Diolah peneliti, 2021).

Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa ini dilihat dari tujuannya adalah sebagai berikut (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Oplah Rawa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, 2020) :

1. Meningkatkan ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan air pada usaha pertanian.
2. Meningkatkan luas areal tanam dan meningkatkan produktivitas usaha tani.
3. Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP).
4. Meningkatkan kualitas produk pertanian dan pendapatan petani.

Pada petunjuk teknis diatas dapat diketahui bawah terdapat 4 (Empat) tujuan dari program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa, salah satunya adalah meningkatkan Indeks Pertanaman (IP). Indeks Pertanaman adalah rata-rata masa tanam dan panen dalam satu tahun pada lahan yang sama. Potensi peningkatan IP di Kecamatan Mataram Baru dilakukan melalui optimalisasi lahan dengan memanfaatkan sumber air dan lahan pertanian yang ada.

Suatu program yang telah dilaksanakan sudah semestinya dilakukan evaluasi atau penilaian hasil dari pelaksanaannya, yang kemudian digunakan sebagai masukan guna memperbaiki atau merencanakan kembali. Dalam evaluasi atau penilaian mencoba untuk mendapatkan informasi dan mencapai hasil suatu program atau dampak dari suatu kegiatan, bagaimana keadaan sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu program, disamping mencari informasi mengenai apa, juga dicari jawaban mengapa atau sebab hal-hal positif maupun negatif yang terjadi. Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa telah dilaksanakan sejak tahun 2019 di Kecamatan Mataram Baru. Sudah seharusnya pemerintah daerah melakukan kegiatan evaluasi di daerah tersebut, namun kenyataan yang terjadi dilapangan kegiatan evaluasi hanya dilakukan pada pelaksanaannya saja tidak disertai dengan dampak dari program tersebut. Untuk itu, perlu dilakukannya kegiatan evaluasi yang

berfokus pada evaluasi dampak. Sehingga nantinya dapat diketahui hasil dari program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa apakah sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul :“**Evaluasi Dampak Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa Bagi Kesejahteraan Petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana dampak yang dihasilkan dari Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis dampak yang dihasilkan dari Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi dan pengembangan keilmuan Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berkaitan dengan kajian mengenai dampak program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani.

#### 2. Secara praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta masukan khususnya penulis. Sehingga dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan selama perkuliahan, selaras dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan serta .
- b) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Lampung Timur dalam melihat dan

menganalisis hasil dan dampak penerapan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani.

- c) Bagi masyarakat, hasil ini bermanfaat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai dampak program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengangkat tema Evaluasi Dampak Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru. Peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengambil tiga hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Matriks Perbandingan Penelitian**

No	Penulis dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zulkifli Basri (2020) Evaluasi Program Optimasi Lahan Petani Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Petani di Desa Betetangnga Polewali Mandar Tahun 2018	Keberhasilan pelaksanaan kegiatan optimasi lahan, dengan melihat aspek kinerja dari Dinas Pertanian yaitu sebagai berikut: 1) <i>Output</i> , yaitu terealisasinya kegiatan pengembangan optimasi lahan. 2) <i>Outcomes</i> , yaitu berfungsinya infrastruktur lahan rawa dan bermanfaat bagi kelompok tani 3) <i>Benefits</i> , yaitu meningkatnya indeks pertanaman	Pelaksanaan program sudah sesuai dengan kriteria optimasi lahan menurut ketentuan Dinas Pertanian Kabupaten Polman yaitu luas lahan 10 ha. Dampak sosial adalah kerjasama antara anggota kelompok tani dalam berbagi pengetahuan kelembagaan usaha tani. Dampak ekonomi yaitu produksi dan pendapatan meningkat antara kelompok tani yang mengikuti program optimasi lahan lebih tinggi dibanding yang tidak mengikuti program. Evaluasi optimasi lahan menunjukkan bahwa indeks penanaman yang dilakukan oleh petani padi tidak mengalami peningkatan 100% dikarenakan faktor iklim yang menyebabkan tidak mencapai

No	Penulis dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		4) <i>Impacts</i> , yaitu terwujudnya peningkatan produksi pertanian dan ketahanan pangan.	sasaran yang diharapkan. Sementara produktivitas usaha tani padi yang dikembangkan oleh petani yang mengikuti program mengalami peningkatan sebesar 0.3 ton/ha.
2.	I Made Prometeo Septia Cahyadi, I Gede Setiawan Adi Putra, dan A.A.A Wulandari SDJ (2017)  Evaluasi Dampak Program Optimalisasi Lahan (OPLA) dalam Budidaya Padi di Subak Selasih Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar	Fokus penelitian yaitu ditinjau dari 3 aspek, yaitu: 1) Aspek teknis, pengenalan varietas, pengolahan tanah sawah, seleksi benih, penanaman, dan pemupukan. 2) Aspek ekonomi, dampak ekonomis yang diterima responden 3) Aspek sosial, menganalisa perubahan sosial	Dampak teknis dari program Optimasi Lahan (OPLA) dalam budidaya padi subak dikategorikan baik diperoleh karena pada umumnya anggota Subak Selasih sudah mengetahui teknik dasar dalam membudidayakan tanaman padi dan adanya pendampingan dari PPL Provinsi Bali. Dampak ekonomis dikategorikan sedang dikarenakan kegiatan OPLA tersebut bukan merupakan pekerjaan pokok dari responden atau masyarakat sehingga tidak optimal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dampak sosial dikategorikan baik.
3.	Rajis Maulana Rasyid dan Taufik Arbain (2021)  Dampak Kebijakan Terhadap Optimalisasi Potensi Lahan Basah di Desa Jejangkit Muara Kalimantan Selatan	Fokus penelitian ini yaitu dilihat dari aspek sebagai berikut: 1) Dampak sosial ekonomi 2) Dampak sosial kemasyarakatan 3) Dampak lingkungan	Dampak sosial ekonomi dilihat banyaknya manfaat dari infrastruktur jalan, penggunaan teknologi pertanian seperti pompa air, traktor dan mesin <i>combine</i> . Dampak sosial kemasyarakatan dalam lingkup organisasi yang berjalan baik, tapi pola tani 2 kali dalam setahun belum bisa diterapkan karena kendala infrastruktur pengairan sawah, distribusi pupuk dan hama. Dampak lingkungan meningkatnya keasaman air

No	Penulis dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
			setelah terjadinya pengerukan tanah selama proses pembuatan cetak sawah HPS.

(Sumber: Diolah penulis, 2022).

Berdasarkan tabel 3, penelitian oleh Basri (2018) dengan judul “Evaluasi Program Optimalisasi Lahan Petani Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Petani Di Desa Betetangnga Polewali Mandar”, menggunakan analisis berdasarkan aspek kinerja dari Dinas Pertanian yaitu adanya *output*, *outcomes*, *benefits*, dan *impacts* dari kondisi sosial ekonomi petani, sedangkan penulis menggunakan analisis berdasarkan kondisi pra dan pasca intervensi program, keberhasilan program, dan tujuan/sasaran dari program. Kesamaan penelitian yaitu fokus pada dampak program optimalisasi lahan dengan melihat aspek indeks pertanaman dan produktivitas pertanian, partisipasi petani dan kesejahteraan petani.

Penelitian oleh Cahyadi, dkk. (2017) dengan judul “Evaluasi Dampak Program Optimalisasi Lahan (OPLA) dalam Budidaya Padi di Subak Selasih Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar”, menggunakan analisis dampak berdasarkan aspek teknis, aspek sosial, dan aspek ekonomi dengan persentase skor berdasarkan interval kelas, sedangkan penulis hanya menggunakan analisis dampak berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu fokus pada dampak program optimalisasi lahan untuk pertanian padi.

Penelitian oleh Rasyid dan Arbain (2021) dengan judul “Dampak Kebijakan terhadap Optimalisasi Potensi Lahan Basah di Desa Jejangkit Muara Kalimantan Selatan”, memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu fokus pada dampak kebijakan/program optimalisasi lahan basah atau rawa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu infrastruktur pengairan sawah dalam penelitian mereka belum berjalan optimal sehingga belum dapat melaksanakan dua kali tanam dan panen dalam setahun, sedangkan lokus

peneliti sudah memiliki infrastruktur pengairan sawah yang baik yaitu dapat melaksanakan dua hingga tiga kali tanam dan panen dalam setahun.

## **2.2. Tinjauan Tentang Evaluasi Dampak Program**

### **2.2.1 Pengertian Evaluasi**

Dari segi bahasa evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*” yang diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” yang dapat diartikan memberikan penilaian dengan membandingkan sesuatu hal dengan satuan tertentu sehingga bersifat kuantitatif, (Akbar dan Mohi, 2018).

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dengan menggunakan data yang telah diperoleh melalui pengukuran baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Mekanisme evaluasi ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggungjawabkan kepada kesesuaiannya, juga sejauh mana tujuan yang telah dicapai. Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan” dan “kenyataan”, (Tresiana&Duadji, 2019).

Malcolm Probus (Retnawati, 2014) mendefinisikan “*evaluation is the comparison of performance to some standard to determine whether discrepancies existed*”. Evaluasi merupakan cara untuk melihat kesesuaian program kegiatan yang telah dilakukan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, atau membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut William Dunn (Retnawati, 2014) menyatakan “*evaluation is the policy analytical methods used to produce information about the value or worth of past and/or future course of action*”. Evaluasi merupakan metode untuk menganalisis kebijakan, menghasilkan informasi tentang program yang telah dilaksanakan, menilai kegunaan, dan manfaat yang telah dicapai



untuk mengungkapkan, menyelidiki, menginterpretasi sebagai dasar pengambilan kebijakan tentang program untuk masa mendatang.

Pendapat lain dinyatakan oleh Caffarella (Douglas, 1998) dalam Retnawati (2014), yakni “*evaluation is process used to determine whether the design and delivery of program were effective and whether the proposed outcomes were met*”. Berdasarkan pendapat ini, diperoleh bahwa evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah rancangan dan pelaksanaan program sudah efektif, dampak peningkatan sudah tercapai. Dengan demikian diketahuinya informasi ini, tingkat keberhasilan program dapat diketahui.

Evaluasi merupakan bagian dari sebuah pemeriksaan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Sebagai bagian dari pemberian penilaian untuk dilakukan langkah-langkah strategis ke depan menjadi lebih baik. Selain itu, evaluasi tentunya mempunyai sifat, tujuan dan fungsi yang melekat dalam sebagai kontrol terhadap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. Serta sebagai alat yang digunakan untuk memperbaiki dalam aspek sistem yang kurang baik untuk kemudian digantikan dengan sesuatu yang lebih baik, baik dalam sumberdaya manusia maupun sumber daya infrastruktur.

Evaluasi program dilakukan untuk menilai apakah program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah layak untuk dilanjutkan dan memberikan efek jangka panjang yang bermanfaat sesuai dengan tujuan atau sasarannya. Dengan adanya evaluasi program maka nantinya akan diketahui tantangan apa sajakah yang menghambat perolehan dampak secara maksimal dari program.

#### **2.2.1.1 Sifat Evaluasi**

Evaluasi akan menghasilkan tuntutan-tuntutan yang bersifat evaluatif. Oleh karena itu evaluasi mempunyai sejumlah karakteristik yang membedakannya dari metode-metode analisis lainnya (Duun, 2003). Karena itu evaluasi mempunyai

sejumlah karakteristik yang membedakannya dari metode-metode analisis kebijakan lainnya: (1) fokus nilai; (2) interdependensi fakta-nilai; (3) orientasi masa kini dan masa lampau; dan (4) dualitas nilai.

### **2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi**

Secara konseptual kegiatan evaluasi kebijakan adalah kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak Anderson (1975) dalam Rusli (2015). Dengan artian kegiatan kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional, dimana kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja melainkan kepada seluruh proses kebijakan. Untuk itu sebuah evaluasi kebijakan yang baik harus mempunyai beberapa syarat pokok, antara lain bertujuan menemukan hal-hal yang strategis untuk meningkatkan kinerja kebijakan.

Tujuan pokok dari sebuah evaluasi bukanlah untuk menyalahkan melainkan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara pencapaian dan harapan dari suatu kebijakan publik dan tugas selanjutnya adalah bagaimana mengurangi atau menutup kesenjangan tersebut. Jadi evaluasi kebijakan bertujuan mencari kekurangan dan sekaligus menutup kekurangan.

Duun (2003) dalam (Rusli, 2015), mengungkapkan evaluasi kebijakan publik memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan;
2. Evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target;

3. Evaluasi memberikan sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya.

### 2.2.1.3 Tipe Evaluasi Kebijakan

Menurut Joko Widodo dalam (Rusli, 2015), evaluasi kebijakan dibedakan ke dalam 2 (dua) tipe :

1. Tipe evaluasi hasil (*Outcomes of Public Policy Implementation*), tipe ini berfokus pada tujuan kebijakan. Ukuran keberhasilan kebijakan pada tipe evaluasi hasil adalah sejauh mana tujuan program dapat dicapai.
2. Tipe evaluasi proses (*Process of Public Policy Implementation*), tipe ini berfokus pada petunjuk pelaksana (juklak) dan petunjuk teknis (juknis). Ukuran keberhasilan kebijakan dari tipe evaluasi ini adalah kesesuaian proses implementasi kebijakan dengan garis petunjuk (*guidelines*) yang telah ditetapkan.

### 2.2.1.4 Kriteria Evaluasi

Suatu kebijakan yang telah diimplementasikan harus menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan. Menurut William N. Dunn (1999) dalam (Nugroho, 2017), istilah evaluasi disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*). Secara umum, Dunn (2003) menggambarkan beberapa kriteria evaluasi dalam menilai kinerja kebijakan, sebagai berikut:

- a. Efektivitas, penilaian terhadap efektivitas ditujukan untuk menjawab ketepatan waktu pencapaian hasil atau tujuan. Dengan menggunakan parameter ketepatan waktu
- b. Efisiensi, penilaian terhadap efisiensi ditujukan untuk menjawab pengorbanan yang minimal (usaha minimal) untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan

- menggunakan parameter biaya, rasio, keuntungan dan manfaat.
- c. *Adequac*/ketepatan dalam menjawab masalah, penilaian terhadap *adequacy* ditujukan untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil dan memecahkan masalah.
  - d. *Equity*/pemerataan, penilaian terhadap *equity* ditujukan untuk melihat manfaat dan biaya dari kegiatan terdistribusi secara proposional untuk aktor-aktor yang terlibat.
  - e. *Responsiveness*, penilaian terhadap *responsiveness* ditujukan untuk mengetahui hasil rencana/kegiatan/kebijaksanaan sesuai dengan keinginan dari target grup.
  - f. *Appropriateness*/ketepatangunaan, penilaian terhadap kegiatan/rencana/kebijaksanaan tersebut memberikan hasil/ keuntungan dan manfaat kepada target grup.

#### **2.2.1.5 Pendekatan Evaluasi**

Menurut Dunn (2003), evaluasi kebijakan mempunyai dua aspek yang saling berhubungan. Dunn membedakan tiga jenis pendekatan dalam evaluasi kebijakan antara lain:

- a. Evaluasi Semu, merupakan pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil kebijakan, tanpa berusaha untuk menanyakan tentang manfaat atau nilai dari hasil-hasil tersebut terhadap individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.
- b. Evaluasi Formal, merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan cepat dipercaya mengenai hasil-hasil kebijakan tetapi mengevaluasi hasil tersebut atas

dasar tujuan program yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan dan administrator program.

- c. Evaluasi Keputusan Teoritis, merupakan pendekatan yang menggunakan metode-metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan valid mengenai hasil-hasil kebijakan yang secara eksplisit dinilai oleh berbagai macam pelaku kebijakan.

#### 2.2.1.6 Model Evaluasi

##### 1. Ernest R. House (1980)

Terkait dengan model dan pendekatan yang digunakan untuk melakukan evaluasi, Ernest R. House dalam (Rusli, 2015) membuat taksonomi evaluasi yang cukup berbeda, yang membagi model evaluasi menjadi :

- a. Model sistem, dengan indikator utama adalah efisiensi
- b. Model perilaku, dengan indikator utama adalah reduktivitas dan akuntabilitas
- c. Model formulasi kebijakan, dengan indikator utama adalah keefektifan dan keterjagaan kualitas.
- d. Model tujuan bebas (*goalfree*), dengan indikator utama adalah pilihan pengguna dan manfaat sosial.
- e. Model kekritisian seni (*artcriticism*), dengan indikator utama adalah standar yang semakin baik dan kesadaran yang semakin meningkat.
- f. Model *review* profesional, dengan indikator utama adalah penerimaan profesional.
- g. Model kuasi-legal (*quasi-legal*), dengan indikator utama adalah resolusi.

- h. Model studi kasus, dengan indikator utama adalah pemahaman atas diversitas.

## **2. Evaluasi Bingham dan Felbinger**

Bingham dan Felbinger (dalam Nugroho, 2017) membagi evaluasi kebijakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Evaluasi proses, yang fokus kepada bagaimana proses implementasi dari suatu kebijakan.
- b. Evaluasi dampak, yang memberikan fokus kepada hasil akhir dari suatu kebijakan.
- c. Evaluasi kebijakan, yang menilai hasil kebijakan dengan tujuan yang direncanakan dalam kebijakan pada saat dirumuskan.
- d. Meta-evaluasi, yang merupakan evaluasi terhadap berbagai hasil atau temuan evaluasi dari berbagai kebijakan yang terkait.

### **2.2.1.7 Metode Evaluasi**

Menurut Finsterbusch dan Motz dalam (Febriana, 2017) untuk melakukan evaluasi terhadap program yang telah diimplementasikan, ada beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Single program after-only* yaitu informasi diperoleh berdasarkan keadaan kelompok sasaran sesudah program dijalankan.
2. *Single program before-after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan perubahan keadaan sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.
3. *Comparative after-only* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan keadaan sasaran dan bukan sasaran program dijalankan.

4. *Comparative before-after* yaitu informasi yang diperoleh berdasarkan efek program terhadap kelompok sasaran sebelum dan sesudah program dijalankan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka melihat implementasi kemudian melakukan penilaian terhadap jalannya suatu kebijakan/program, apakah program tersebut sudah terealisasi dengan baik atau belum. Selanjutnya evaluasi disini memberikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektivitas suatu program dimana program atau kebijakan tersebut mengalami keberhasilan atau kegagalan. Dalam penelitian ini kegiatan evaluasi dibatasi pada program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

### **2.2.2 Pengertian Evaluasi Dampak**

Dampak merupakan suatu perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari *output* kebijakan. Dampak juga dapat diartikan mengenai sejauh mana akibat tersebut maupun menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran. Dampak juga melihat akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan ataupun tidak dan apakah akibat tersebut tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran hal tersebut disebut *effect*. Menurut Wahab (dalam Setijaningrum, 2012) mendefinisikan dampak adalah dimaksudkan untuk mengkaji akibat-akibat dari suatu kebijakan atau dengan kata lain untuk mencari jawaban apa yang terjadi setelah suatu kebijakan diimplementasikan.

Evaluasi pada hakikatnya memusatkan perhatiannya pada estimasi, penilaian, dan taksiran terhadap implementasi (pelaksanaan), dan akibat-akibat (dampak) kebijakan. Dengan maksud, evaluasi tidak

hanya dilakukan untuk menilai sukses atau tidaknya suatu program. Dari hasil evaluasi pula nantinya kita dapat menilai sebuah program akan memberikan manfaat atau tidak pada masyarakat yang dituju.

#### **2.2.2.1 Tipe Dampak**

Terdapat beberapa tipe dampak utama program, diantaranya :

- a. Dampak pada kehidupan ekonomi, yaitu apakah kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dapat mengakibatkan peningkatan kesejahteraan atau malah sebaliknya.
- b. Dampak pada proses pembuatan kebijakan, adalah apa yang akan dilakukan pemerintah pada kebijakan berikutnya.
- c. Dampak pada sikap publik, dampak akibat dari kebijakan pemerintah dapat dilihat dari dukungan pada pemerintah pada program tersebut atau malah masyarakat masih saja apatis terhadap program tersebut. Tingkat dampak pada sikap publik bisa dilihat dari partisipasi masyarakat.
- d. Dampak pada kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat yang bersifat non ekonomis.

#### **2.2.2.2 Fokus Evaluasi Dampak**

Menurut John Owen dalam (Kurniawan, 2018) evaluasi dampak berfokus pada :

- a. Menentukan jarak dan tingkatan suatu program.
- b. Menentukan apakah program telah dilaksanakan.
- c. Menyediakan bukti-bukti kepada pihak yang berkepentingan mengenai apakah sumber daya yang disediakan telah dialokasikan dengan bijak (akuntabilitas).



- d. Menyumbang informasi dalam pengambilan keputusan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dimodifikasi atau dihentikan (pemberian rekomendasi).

### 2.2.2.3 Metode Evaluasi Dampak

Rossi dan Freeman dalam Parsons (2001), metode yang digunakan dalam penilaian atas dampak, antara lain:

- a. Membandingkan problem/situasi/kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi;
- b. Melakukan eksperimen untuk menguji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan membandingkan apa yang terjadi di area atau kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi;
- c. Membandingkan biaya dan manfaat yang dicapai sebagai hasil dari intervensi;
- d. Menggunakan model untuk memahami dan menjelaskan apa yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan masa lalu;
- e. Pendekatan kuantitatif dan *judgemental* untuk mengevaluasi keberhasilan/kegagalan kebijakan dan program;
- f. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan;
- g. Menggunakan pengukuran kinerja untuk menilai apakah tujuan atau targetnya sudah terpenuhi.

Dari penjabaran diatas mengenai penilaian atas dampak program, peneliti memilih 3 (tiga) indikator penilaian atas dampak. Karena program ini berfokuskan untuk mengevaluasi dampak dari adanya program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani, sehingga program tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa metode yang digunakan dalam penilaian dampak, antara lain:

- a. Membandingkan problem atau situasi atau kondisi yang terjadi sebelum intervensi. Peneliti membandingkan problem atau situasi atau kondisi dengan apa yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakannya program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru.
- b. Pendekatan kualitatif dan *judgemental* untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan kebijakan dan program. Peneliti ingin mengevaluasi apakah Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru berhasil atau gagal dilaksanakan melihat dari manfaat lahan pertanian dan kesejahteraan petani yang didapat dari pelaksanaan Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa.
- c. Membandingkan kondisi yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada membandingkan kondisi yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak sebenarnya terjadi, apakah sesuai dengan dampak yang diharapkan dari program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa tersebut.

#### **2.2.2.4 Pendekatan Evaluasi Dampak**

Terdapat pendekatan yang sering digunakan dalam evaluasi dampak, yaitu:

##### **a. John Owen**

Menurut John Owen dalam (Kurniawan, 2018) terdapat pendekatan-pendekatan utama yang digunakan dalam evaluasi dampak program adalah :

##### *1. Objective-based*

Pendekatan ini berdasarkan penilaian apakah tujuan yang telah ditetapkan atau objektivitasnya telah dicapai. Tujuan dari suatu program adalah suatu ketetapan, dan keputusan mengenai keberhasilan

suatu program berdasarkan berhasil atau tidaknya tujuan tersebut dapat terpenuhi. Objektivitas biasanya dinyatakan dalam bentuk pencapaian kelompok sasaran dari program atau sejauh mana program dapat mengubah kehidupan mereka.

2. *Needs-based*

Alternatif lain terkait objektivitas adalah dengan memastikan apakah suatu program memenuhi kebutuhan. Penilaian terhadap program didasarkan apakah bisa tidaknya memenuhi kebutuhan dari para kelompok sasaran suatu program. Pokok utama dari pendekatan ini adalah asumsi bahwa objektif atau tujuan dari suatu program tidak selamanya mencerminkan kebutuhan dari penerima dan manfaat. Untuk itu, pendekatan ini mengadopsi standar eksternal atau referensi lain dalam menilai suatu program.

3. *Goal-free*

Dalam pendekatan ini, para evaluator dengan bebas mengabaikan tujuan yang diinginkan atau telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menguji program dalam keseluruhan aspek, tidak membatasi penyelidikan hanya berdasarkan hasil atau objektifnya saja. Namun, pendekatan ini dianggap tidak masuk akal karena mengabaikan tujuan yang umumnya mendorong berjalannya suatu program.

4. *Process-outcomes studies*

Evaluasi dampak memeriksa kematangan suatu program untuk melihat dampak yang diperoleh. Sehubungan dengan perolehan hasil yang berpengaruh pada timbulnya dampak, dan sebaiknya juga dilihat pada proses pelaksanaan program dengan

tujuan untuk menjelaskan pola dari suatu dampak. Pendekatan ini menganggap bahwa dampak sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent*) dan karakteristik pelaksanaan sebagai variabel pengaruh (*independent*). Pendekatan ini merupakan suatu bentuk evaluasi sumatif, dan sangat berkaitan serta tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan suatu program. Karena menurut pendekatan ini, pelaksanaan program berpengaruh dengan dampak yang dihasilkan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dampak program merupakan serangkaian kegiatan dengan dilakukannya proses secara menyeluruh melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan dengan cara identifikasi, serta memberikan penilaian mengenai sejauh mana program tersebut menimbulkan dampak bagi kehidupan sasaran.

### **2.2.3 Pengertian Program**

Program merupakan jabaran dari suatu kebijakan organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang sebagian merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Terdapat tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu yang relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi lebih dari satu yang berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama (Suharismi, 1998).

Menurut Kunarjo (2002) program adalah perangkat dari kegiatan-kegiatan atau paket dari kegiatan yang diorganisasikan untuk tujuan

pencapaian sasaran yang khusus, seperti program yang telah dispesifikasikan dari segi tujuannya. Sedangkan menurut Pasolong (2010) program merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa organisasi atau instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai sasaran, tujuan yang telah ditetapkan.

David Korten 1988 (Alfia, 2016) menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Dari definisi yang telah dikemukakan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan program adalah sebuah sistem yang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan sekelompok orang dalam proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah dapat direalisasikan.

## **2.3. Tinjauan Tentang Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa**

### **2.3.1 Pengertian Lahan Rawa**

Lahan rawa adalah lahan yang sebagian atau sepanjang tahun tergenang air dan luapan sungai atau hujan. Berdasarkan pasal 1, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Rawa, rawa diartikan sebagai wadah air beserta air dan daya air yang terkandung didalamnya, tergenang secara terus menerus atau musiman,

terbentuk secara alami di lahan yang relatif datar atau cekung dengan endapan mineral atau gambut, dan ditumbuhi vegetasi, yang merupakan suatu ekosistem. Dari definisi tersebut, maka lahan rawa merupakan lahan yang berada pada kawasan rawa, baik berupa tanah mineral atau tanah gambut. Sedangkan menurut Permentan Nomor 40.1/Permentan/RC.010/10/2018, lahan rawa adalah lahan yang sepanjang tahun atau selama waktu yang panjang dalam setahun, selalu jenuh air atau tergenang air, baik oleh pengaruh air pasang surut maupun tidak terpengaruh pasang surut atau non pasang surut.

Berdasarkan tipologinya, lahan rawa dibagi menjadi dua kategori yaitu yang pertama adalah lahan rawa pasang surut, yaitu lahan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut serta memiliki kriteria terletak di tepi pantai, dekat pantai, muara sungai, atau dekat muara sungai. Dan yang kedua adalah lahan rawa lebak, yaitu lahan yang tergenang air yang berasal dari luapan sungai/hujan dengan periode genangan minimal 1 bulan secara periodik atau menerus serta memiliki kriteria terletak jauh dari pantai.

### **2.3.2 Pengertian Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa**

Optimasi Lahan Rawa mengacu pada pengertian optimalisasi pada Permentan Nomor 40.1/Permentan/RC.010/10/2018, yaitu usaha meningkatkan Indeks Pertanaman dan/atau produktivitas melalui kegiatan penataan sistem tata air dan penataan lahan pada lahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat/petani.

Dalam realisasinya, Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa ini dilaksanakan pada lahan pertanian yang pada dasarnya sudah ada, namun lahan tersebut terletak di dataran yang lebih rendah dan dekat dengan aliran sungai atau sering disebut dengan lahan rawa lebak. Pada lahan pertanian dengan kriteria tersebut ketika hujan turun, biasanya lahan tersebut akan menimbulkan genangan yang periodik atau terus menerus dan air sulit untuk surut.

Optimasi lahan rawa merupakan kegiatan yang difokuskan pada kegiatan antara lain: (1). Pembangunan/rehabilitasi pintu-pintu air irigasi di saluran irigasi tingkat usaha tani, pembuatan tanggul, *drainase*, dan infrastruktur air lainnya; (2). Pembuatan/rehabilitasi dan penataan infrastruktur lahan sesuai tipologi; dan (3). Perbaikan/peningkatan kesuburan sawah.

#### **2.3.2.1 Maksud, Tujuan dan Sasaran Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa**

1. Maksud dari program optimasi lahan (Oplah) rawa adalah mengoptimalkan lahan pertanian melalui penataan sistem tata air dan penataan tanah
2. Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa ini dilihat indikator pencapaian tujuannya adalah sebagai berikut :
  - a. Meningkatkan ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan air pada usaha pertanian.
  - b. Meningkatkan luas areal tanam dan meningkatkan produktivitas usaha tani.
  - c. Meningkatkan indeks pertanaman (IP)
  - d. Meningkatkan kualitas produk pertanian dan pendapatan petani.
3. Sasaran program optimasi lahan (Oplah) rawa pada lahan pertanian rawa yang dapat ditingkatkan indeks pertanaman dan dapat ditingkatkan produktivitasnya.

#### **2.3.2.2 Kriteria Lokasi dan Petani.**

1. Kriteria Lokasi
  - a. Lokasi kegiatan merupakan lahan *eksisting* pertanian.
  - b. Lahan yang memiliki indeks Pertanaman atau produktivitas masih rendah dan dapat ditingkatkan.
  - c. Tersedianya sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya pertanian di lahan rawa, diutamakan

yang berasal dari jaringan irigasi primer, sekunder maupun pada saluran pembuangan (drainase).

- d. Status lahan *Clear* dan *Clean*, tidak masuk kawasan hutan, moratorium pengembangan lahan gambut, dan tidak dalam sengketa.
- e. Lokasi tidak sedang atau direncanakan (dalam tahun yang sama) melaksanakan/menerima kegiatan sejenis dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, yang dinyatakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Kriteria Petani.

- a. Petani yang aktif.
- b. Kelompok tani bersedia/sanggup melaksanakan kegiatan dari ketentuan dalam Petunjuk Teknis dan ketentuan lainnya yang terkait.
- c. Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Kepala Dinas.
- d. Kelompok Tani tidak menuntut ganti rugi lahan.
- e. Kelompok Tani bersedia melakukan pemeliharaan infrastruktur pasca kegiatan optimasi lahan rawa.

## 2.4. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Petani

### 2.4.1 Pengertian kesejahteraan.

Menurut Rambe dkk (2008), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentrangan lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.



Jika ditinjau kembali pada pola pembangunan Indonesia dalam pasal 33 UUD 1945 memberi arah pembangunan ekonomi menuju arah kesejahteraan sosial. Kesejahteraan diartikan secara umum mempunyai arti yang sangat luas dan mencakup segi pandang tertentu yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa, makmur atau selamat artinya terlepas dari semacam gangguan atau kesukaran. Menurut (Nasikun, 2011), Kesejahteraan memiliki kesamaan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) rasa aman (*security*), (2) Kesejahteraan (*welfare*), (3) Kebebasan (*freedom*), dan (4) Jati diri (*Identity*). Istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan-kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Sedangkan menurut HAM, definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM ( Basri, 2005).

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya keseimbangan sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu

membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang terlibat. Faktor-faktor tersebut akan menjadi pendukung peningkatan usaha dalam jenis sumber ataupun sarana. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini dapat dilakukan sebagai berikut (Yatim, 1992) :

1. Modal yang merupakan faktor sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupan.
2. Keterampilan merupakan produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan dan kesejahteraan fakir miskin.
3. Teknologi merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan. Karena teknologi, juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.
4. Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera, dimana seseorang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya tentram, sehat secara lahir dan batin agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

#### **2.4.2 Pengertian Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Secara sederhana keluarga petani dikatakan sejahtera manakala dapat memenuhi kebutuhan dasar anggotanya. Menurut Sunarti dan Khomsan dalam (Keumala&Zainuddin, 2018) kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya

terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi. Sebaliknya, faktor-faktor yang menyebabkan para petani masih belum merasakan kesejahteraan dan belum juga maju disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) Harga gabah dibeli murah oleh para tengkulak, (2) Kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah, (3) Beras diimpor oleh negara tetangga, (4) Sulitnya pinjaman untuk petani. Menurut Adiwilaga dalam (Damayanti, 2013) menyatakan bahwa keberhasilan dari usaha tani tergantung dari bentangan tanah usahanya menjadi sangat penting untuk meningkatkan suatu produksi usaha tani. Pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam dinilai penting untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang. Pentingnya pengembangan sektor pertanian sebagai bagian dari upaya pengembangan daerah secara keseluruhan. Dalam Pembangunan pertanian pentingnya melibatkan semua pihak terkait, termasuk petani, dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian (Kurniawan, 2019).

Menurut Yusuf dalam (Prayitno dkk, 2020) sumber pendapatan rumah tangga petani dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber, yaitu: (1) Pendapatan yang berasal dari usaha tani (*on farm*), (2) Pendapatan dari kegiatan pertanian di luar usaha tani (*off farm*), dan (3) Pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*). Dengan demikian pendapatan rumah tangga petani berasal dari berbagai sumber yang diperoleh. Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani dapat dilihat melalui Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi nilai tukar pertanian, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani (Darwanto 2005) dalam (Keumala&Zainuddin, 2018).

Untuk mengukur kesejahteraan petani yang lebih baik, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani. Menurut Pangandaheng (2012) dalam (Simatupang, 2018), pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang

dikeluarkan. Berdasarkan ilmu mikro ekonomi, untuk mengukur pendapatan usaha tani terdapat dua faktor pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditentukan dan keseluruhan penerimaan. Berikut variabel tiap faktor pengukuran pendapatan usahatani:

1. Faktor penerimaan petani terdiri dari jumlah produksi petani dan harga produksi yang dijual petani.
2. Faktor pengeluaran petani terdiri dari modal pupuk, bibit, upah, upah buruh tani, sewa tanah, alat mesin, alat penyemprotan atau obat-obatan dan lain-lain.

Selanjutnya pada faktor pengeluaran atau proses produksi petani, produsen akan mengeluarkan biaya untuk memproduksi barang dalam suatu periode tertentu yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk mempertahankan atau mendapatkan masukan beberapa *input* produksi yang dibutuhkan oleh produsen. Biaya usaha tani meliputi biaya pupuk, bibit, *transport*, upah dan lain-lain. Apabila usaha tani yang dikeluarkan semakin besar maka profit yang didapatkan akan semakin mengecil (Rasyid&Budyana, 2018).

Dalam mewujudkan kesejahteraan petani tentu saja tidak terlepas dari partisipasi petani itu sendiri. Pembangunan yang dilakukan pemerintah tentu mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mencapai Masyarakat yang sejahtera sehingga kedudukan Masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan Pembangunan pemerintah. Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan Tingkat partisipasi diantaranya Masyarakat itu sendiri, misalnya dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Hasyim, 2006) dalam (Abdullah, 2021). Bentuk-bentuk interaksi sosial ini dapat berupa kerjasama (*cooperative*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*) Mutmainna (2019).

Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan penilaian petani atas keuntungan dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan) dalam (Simanjuntak, 2016). Dalam Teori Pembangunan Partisipatif (Nurzaman, 2018) keterlibatan petani dianggap penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan suatu program

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani adalah suatu keadaan dimana petani dapat memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya baik pangan, sandang dan papan.

## **2.5. Kerangka Pikir**

Kementerian Pertanian mempunyai suatu program unggulan untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan di Indonesia yaitu Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa. Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa merupakan prioritas dari Kementerian Pertanian tahun 2018 hingga sekarang. Program tersebut berintegrasi dengan upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui pola bantuan pengembangan sistem irigasi di lahan rawa dan komoditas pertanian. Optimasi lahan (OPLAH) rawa merupakan kegiatan yang difokuskan pada kegiatan: (1). Pembangunan/rehabilitasi pintu-pintu air irigasi di saluran irigasi tingkat usaha tani, pembuatan tanggul, *drainase*, dan infrastruktur air lainnya; (2). Pembuatan/rehabilitasi dan penataan infrastruktur lahan sesuai tipologi; dan (3). Perbaikan/peningkatan kesuburan sawah.

Lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman. Saat ini di Kecamatan Mataram Baru masih ditemukan banyaknya lahan-lahan pertanian sawah yang belum diusahakan secara maksimal, apabila ditangani secara serius lahan tersebut dapat menghasilkan produksi yang optimal. Selain itu, masalah yang dialami oleh petani Kecamatan Mataram Baru, ketika musim penghujan

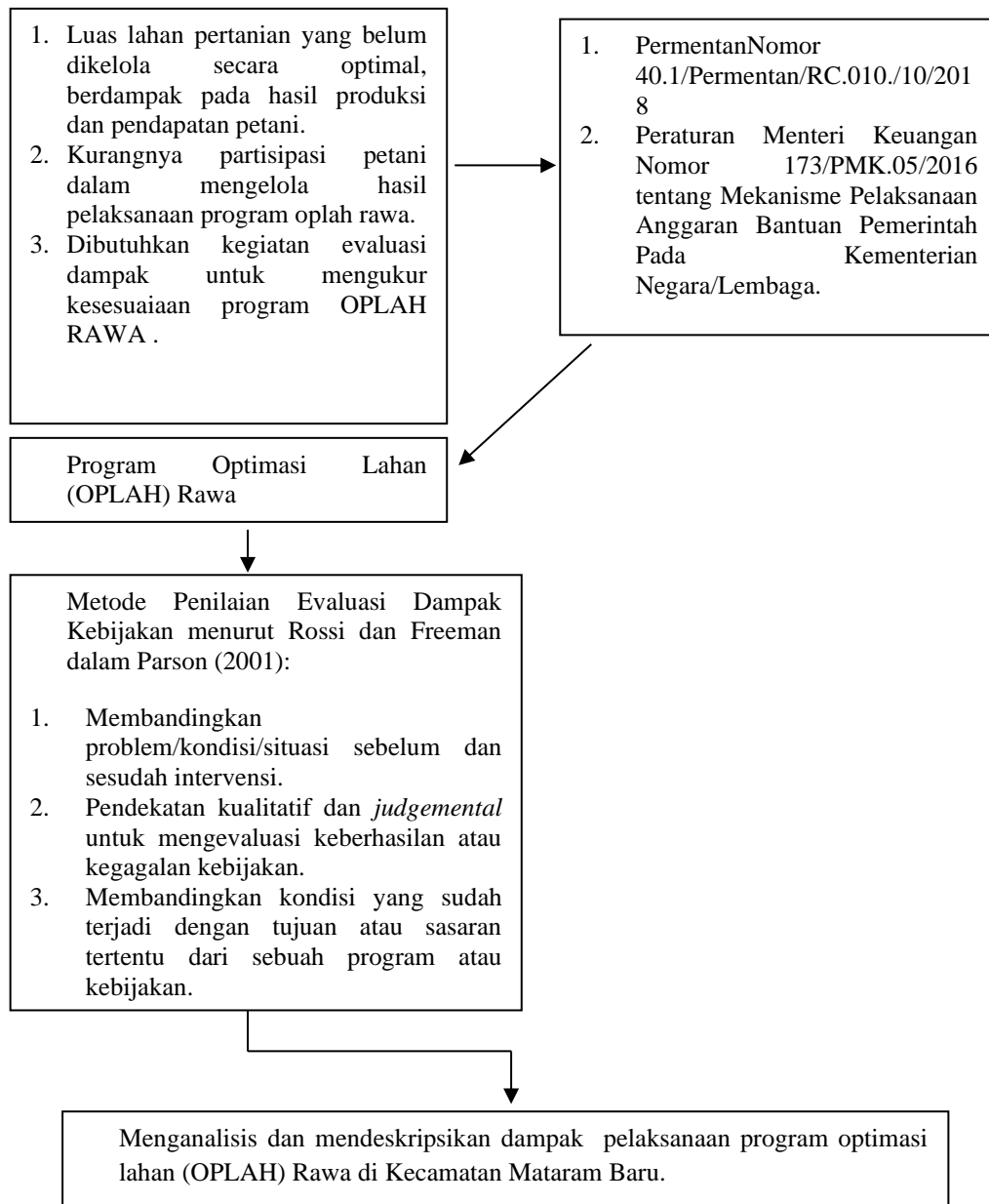
lahan pertanian sawah mengalami banjir dan air sulit untuk surut, dan sebaliknya ketika musim kemarau lahan pertanian sawah sulit untuk mendapatkan air. Jika masalah tersebut tidak ditangani secara serius maka akan berdampak pada kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru.

Upaya dalam pengelolaan lahan pertanian sawah dan peningkatan kesejahteraan petani padi di Indonesia. Untuk itu perlu adanya suatu program dan kegiatan pemerintah yang intensif dengan alokasi anggaran yang memadai dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan di sektor pertanian, baik dalam pengelolaan lahan maupun tingkat kesejahteraan petani khususnya program-program yang dialokasikan di Kecamatan/Desa. Salah satunya dengan pengelolaan lahan pertanian melalui Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sejak 2018 mengacu pada Permentan Nomor 40.1/Permentan/RC.010./10/2018, yaitu suatu usaha meningkatkan indeks pertanaman dan/atau produktivitas melalui kegiatan penataan sistem tata air dan penataan lahan pada lahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk kegiatan dalam Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa melalui pola bantuan pemerintah yang diserahkan langsung pada gabungan kelompok tani (gapoktan), dengan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga.

Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa itu sendiri merupakan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sektor pertanian dan tentu saja menghasilkan dampak bagi petani baik pada lahan pertanian maupun pendapatan atau kesejahteraan. Untuk itu, perlu dilakukannya kegiatan evaluasi yang berfokus pada evaluasi dampak. Sehingga nantinya dapat diketahui hasil dari program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa apakah sudah sesuai dengan tujuan. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani atau kesejahteraan petani, dimana untuk mengukur kesejahteraan petani dapat

menggunakan salah satu indikator, yaitu Nilai Tukar Petani (NTP). Adapun penentu peningkatan dan penurunan nilai tukar petani, khususnya petani padi, adalah sebagai berikut. Pertama, produktivitas yang dihasilkan petani. Kedua, rendah/ tingginya harga gabah yang diberikan untuk petani.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dikemukakan oleh Rossi dan Freeman dalam Parson (2011), beberapa metode yang digunakan dalam penilaian dampak, antara lain: (1). Membandingkan problem/kondisi/situasi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi, (2). Pendekatan kualitatif dan *judgemental* untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan kebijakan dan program, (3). Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.



**Gambar 3 Kerangka Pikir.**

(Sumber: Diolah peneliti, 2021).



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebab tujuannya hanya untuk mendeskripsikan bukan ingin membuktikan atau menguji sesuatu. Peneliti ingin mengamati dampak yang ditimbulkan dari program optimasi lahan (oplah) rawa, berinteraksi dengan masyarakat yang terlibat dalam program tersebut serta menafsirkan pendapat mereka tentang adanya program tersebut, sehingga peneliti dapat menyimpulkan fenomena tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *post positivisme*, yaitu memandang realita sosial sebagai sesuatu yang *holistic* atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif (Sugiyono, 2016).

Data yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen berupa data deskriptif, dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Penyajian data penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, tabel, gambar, dan yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah cukup luas lahan rawa yang dimiliki Kecamatan Mataram Baru, namun lahan rawa tersebut belum dikelola secara optimal oleh petani serta tatanan saluran pengairan yang belum berfungsi dengan baik yang menyebabkan, sehingga berdampak pada hasil produksi padi yang belum maksimal dan kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru, sehingga dinas ketahanan pangan, hortikultura dan perkebunan melakukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut melalui program yang telah dibuat oleh kementerian pertanian yaitu program Optimasi lahan (OPLAH) rawa dengan tujuan

meningkatkan hasil produksi padi melalui pengelolaan lahan rawa yang optimal, sehingga berdampak pada kesejahteraan petani.

### 3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi masalah yang akan dipecahkan. Fokus penelitian ini adalah mengukur atau menilai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penilaian dampak program yang dikemukakan oleh Rossi dan Freeman dalam parson (2001), antara lain:

1. Membandingkan problem atau situasi atau kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Menilai atau mengukur dampak dari program oplah rawa dengan membandingkan: (a). Tatanan saluran *drainase*, (b). Luas lahan sawah yang dapat dipanen, (c). Kuantitas Panen, dan (d). Kondisi sosial masyarakat khususnya petani yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakannya program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru, terlebih di Desa Kebun Damar dan Mandalasari.
2. Membandingkan keadaan yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari program OPLAH Rawa untuk mengetahui kesesuaian dari dampak yang ditimbulkan. Tujuan dari program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa adalah, (a). Meningkatkan ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan air pada usaha pertanian, (b). Meningkatkan luas areal tanam dan meningkatkan produktivitas usaha tani, (c). Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan (d). Pendapatan Petani.
3. Penilaian atas dampak yang ditimbulkan dari program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa dari berhasil atau gagal dengan melihat dari manfaatnya yang meliputi, (a). Pendapatan petani dan (b). Partisipasi petani.

### 3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Mataram Baru khususnya Desa Kebun Damar dan Mandalasari, sebagai lokasi pelaksanaan program OPLAH Rawa.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan kata-kata dan data-data sebagai penambahan dalam melengkapi data penelitian. Data jika diklasifikasikan berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Selanjutnya data yang telah diperoleh dari data primer tersebut haruslah diolah kembali serta narasumber akan langsung memberikan data kepada pengumpul atau pengelola data (Moleong, 2017).

Data primer yang digunakan penelitian ini berupa data hasil wawancara penelitian dengan narasumber yang direkam serta penelitian melakukan observasi langsung mengenai dampak dari pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini meliputi *tape recorder* dan catatan kecil dari penelitian. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4 Informan Dinas Ketahanan Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Lampung Timur dan UPTD BPP Kecamatan Mataram Baru**

No	Informan	Jabatan	Informasi
1	Bapak Darmadi	Kasi Lahan dan Irigasi	Data mengenai program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa
2	Bapak Nurcholis	Staff UPTD BPP Kec. Mataram Baru	Data terkait komoditas pertanian unggulan Kecamatan Mataram Baru dan pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa
3	Bapak Joko Prastowo	Ketua UPTD BPP Kec. Mataram Baru	Pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru
4	Bapak Wahid	Staff UPTD BPP Kec. Mataram Baru	Data terkait pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru.

(Sumber: diolah peneliti, 2021).

**Tabel 5 Informan Ketua Gapoktan dan Ketua Kelompok Tani dan Petani**

No	Informan	Jabatan	Informasi
1	Bapak Syahrul Mu'iz	Ketua Gapoktan Maju Lestari	Data terkait Gapoktan Maju Lestari dan pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Desa Kebon Damar.
2	Bapak Sukirno	Ketua Gapoktan Mandala Jaya	Data terkait Gapoktan Mandala Jaya dan pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Desa Mandalasari
3	Bapak Dwi Prasetyo	Ketua Kelompok Tani Harapan Makmur II Desa Kebon Damar	Pelaksanaan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Desa Kebon Damar

No	Informan	Jabatan	Informasi
4	Bapak Istiqna	Petani Kebon Damar	Pelaksanaan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa
5	Bapak Sardi	Ketua Kelompok Tani Karya Jaya I Desa Mandalasari	Pelaksanaan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Desa Mandalasari
6	Bapak Suhar	Petani Desa Mandalasari	Pelaksanaan Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Desa Mandalasari

(Sumber: Diolah peneliti, 2021)

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya serta data-data yang bersumber tertulis dan digunakan penulis sebagai informan pendukung dalam melakukan analisis primer. Data-data yang dijadikan informasi artikel, jurnal, dokumen arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa serta dampak yang ditimbulkan dari adanya program tersebut di Kecamatan Mataram Baru, terlebih di Desa Kebun Damar dan Mandalasari sebagai lokasi pelaksanaan.

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang sesungguhnya atau alamiah tanpa rekayasa (*natural setting*), dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dan juga dokumentasi (Sugiyono, 2016).

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan serta langsung bertatap muka dengan informan. Dalam wawancara peneliti kegiatan wawancara dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam artian

peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dengan menggunakan alat bantu wawancara berupa pulpen atau pensil, buku tulis (*notes*), surat izin/surat tugas, soal yang telah disusun, instrumen, alat perekam untuk merekam apa yang dikatakan oleh informan dan kamera untuk mengambil gambar terkait yang sedang diwawancarai.

Teknik wawancara digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan dan menguatkan data atau informasi yang lebih mendalam yang didapatkan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan staff Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan serta petani Kecamatan Mataram Baru khususnya petani di Desa Mandala Sari dan Desa Kebon Damar juga ketua gabungan kelompok tani di Desa Mandala Sari dan Kebon Damar.

### 3.5.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen berbentuk arsip-arsip yang dimiliki dalam hal terkait program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

**Tabel 6 Daftar Dokumen Penelitian**

No	Dokumen	Keterangan
1.	Petunjuk Teknis Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa Tahun Anggaran 2020 Kabupaten Lampung Timur	Dokumen ini berisikan tentang pedoman program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa tahun 2020 Kabupaten Lampung Timur, yang meliputi: (1). Organisasi pelaksana, (2). Pelaksanaan, (3). Ketentuan dan kriteria, (4). Pembinaan, pengawalan, pendampingan dan pengawasan kegiatan, (5). Evaluasi dan

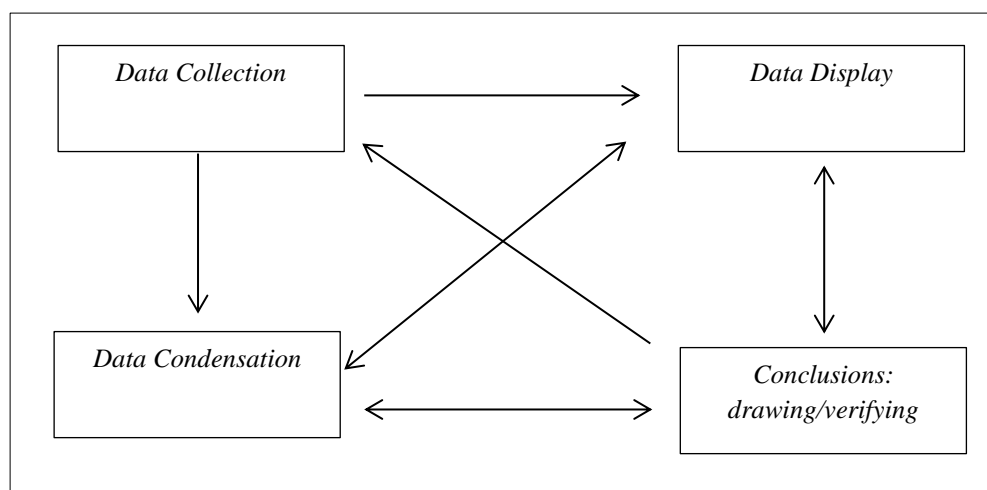
No	Dokumen	Keterangan
2.	Laporan Akhir Pekerjaan Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa Desa Mandalasari	pelaporan, serta (6). Indikator Kinerja Dokumen ini berisikan tentang pelaksanaan kegiatan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Desa Mandalasari
3.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Rawa	Peraturan pemerintah ini mengatur mengenai penetapan rawa, pengelolaan rawa, sistem informasi rawa, perizinan dan pengawasan serta pemberdayaan masyarakat
4.	Permentan Nomor 40.1/Permentan/RC.010./10/2018 Tentang Pedoman Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Berbasis Pertanian Tahun 2019	Peraturan ini berisikan tentang pedoman bagi pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa yang dapat digunakan oleh semua komponen pemerintah daerah dalam menentukan perencanaan,
5.	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga	Peraturan ini berupa mekanisme dalam penyaluran anggaran bantuan oleh pemerintah
6.	Monografi Kecamatan Mataram Baru Tahun 2020	Dokumen ini berisikan tentang rincian data statistik pemerintahan, sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, dan kondisi geografis Kecamatan Mataram Baru tahun 2020.
7.	Monografi Desa Kebon Damar	Dokumen ini berisikan tentang rincian data statistik pemerintahan, sumber daya alam dan

No	Dokumen	Keterangan
8.	Monografi Desa Mandalasari	kondisi geografis Desa Kebon Damar. Dokumen ini berisikan tentang rincian data statistik pemerintahan, sumber daya alam dan kondisi geografis Desa Mandalasari

*Sumber: (Diolah peneliti, 2022).*

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari solusi dalam bentuk yang lebih dimengerti. Setelah data dikumpulkan, kemudian dihubungkan dengan teori yang ada. Proses analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan kemudian dideskripsikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014). Dalam model interaktif, ada 3 (tiga) jenis kegiatan analisis seperti kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan proses siklus dan interaktif. Sehingga membuat peneliti harus bergerak aktif untuk mendapatkan data dan penarikan kesimpulan selama penelitian.



**Gambar 4 Model Analisis Data Interaktif.**

*(Sumber: Miles, dkk.,2014).*



### ***3.6.1 Data Collection***

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dengan demikian data yang diperoleh banyak dan bervariasi. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan pada dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program oplah rawa seperti hasil panen, pendapatan petani dan partisipasi petani dalam mengelola hasil program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Serta melakukan dokumentasi berupa foto lokasi pelaksanaan program.

### ***3.6.2 Data Condensation (Kondensasi Data)***

Reduksi data dalam penelitian ini artinya data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini data yang direduksi yaitu pada dampak setelah adanya pelaksanaan program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### ***3.6.3 Data Display***

Dengan menyajikan data maka dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau sebagian besar dari penelitian, yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penelitian ini penyajian datanya diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, foto atau gambar, tabel, dan sejenisnya untuk menjelaskan evaluasi dampak

program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

#### **3.6.4 Conclusion: Drawing/verifying**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Penelitian ini menarik kesimpulan dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian yang berdasarkan jenis data primer dan sekunder, sehingga diperoleh jawaban tentang evaluasi dampak program Optimasi Lahan (OPLAH) rawa bagi kesejahteraan petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

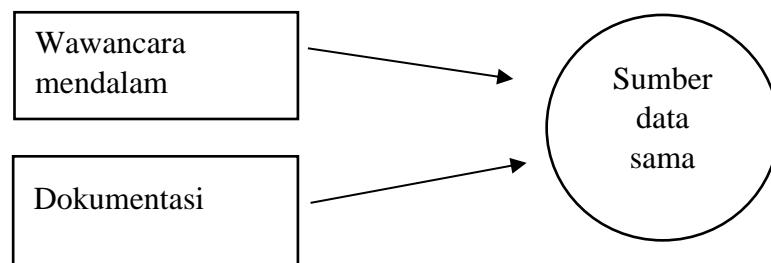
#### **3.7. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan (*trustworthiness*) merupakan upaya validasi data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada sejumlah persyaratan dan kriteria tertentu (Moleong, 2017). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependabilty* (reliabilitas), dan *confirmabilty* (obyektifitas) (Sugiyono, 2016). Berikut kriteria dalam menentukan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu teknik keabsahan data triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

### 3.7.1 Triangulasi

Yaitu mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016).

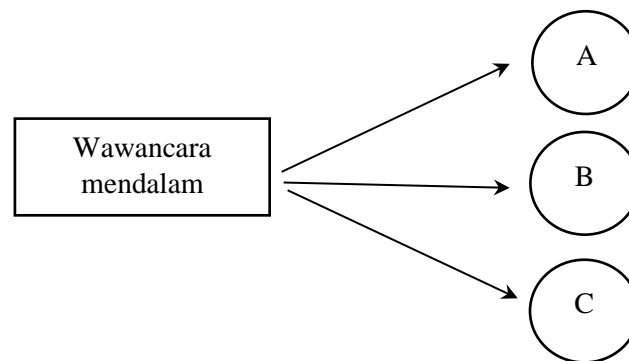
- a) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak derajat kepercayaan data dapat valid. Berikut gambar triangulasi teknik:



**Gambar 5 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Beragam-cara pada sumber yang sama).**

*(Sumber: Sugiyono 2016).*

- b) Triangulasi sumber, teknik keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sumber pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Adapun teknik triangulasi sumber yang ditempuh yaitu, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Berikut gambar triangulasi sumber, pada teknik keabsahan data:



**Gambar 6 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data (Satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C).**

*(Sumber: Sugiyono, 2016).*

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi dengan cara melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yang telah ditentukan peneliti. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara dan dokumentasi di lapangan.

### **3.7.2 Meningkatkan Ketekunan**

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2016).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Evaluasi Dampak Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa bagi Kesejahteraan Petani di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari program OPLAH Rawa telah sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Berikut ini uraian dari kesimpulan peneliti:

- a. Program OPLAH Rawa memberikan dampak positif terhadap usahatani di Kecamatan Mataram Baru, termasuk penanganan banjir, perbaikan drainase, dan infrastruktur jalan usahatani, serta peningkatan luas panen dan hasil produksi.
- b. Pelaksanaan OPLAH Rawa sesuai tujuan, menyediakan air optimal, meningkatkan luas area tanam dan produktivitas tani, meningkatkan indeks produktivitas pertanaman, partisipasi petani, dan pendapatan.
- c. Program ini meningkatkan kesejahteraan petani dengan peningkatan pendapatan dan partisipasi dalam kegiatan pengelolaan lahan rawa dan kegiatan pertanian lainnya. Meskipun demikian, petani dinilai kurang berpartisipasi dalam perawatan pasca-implementasi program OPLAH Rawa.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti akan memberikan saran bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan juga Gapoktan selaku pelaksana program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa dan petani sebagai penerima manfaat dari program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung timur, yaitu sebagai berikut:

1. Gapoktan dan petani perlu melakukan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pasca kegiatan OPLAH Rawa di Kecamatan Mataram Baru.

2. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan serta Balai Pertanian Kecamatan Mataram Baru perlu memberikan penyuluhan dan monitoring terkait perawatan pasca-implementasi program OPLAH Rawa. Hal ini bertujuan agar manfaat program dapat berkelanjutan dan digunakan secara optimal oleh petani.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan E-Book

- Akbar, M. F., & Mohi, W. K. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan*. Ideas Publishing. Kota Gorontalo.
- Ananda Rusydi & Rafida Tien. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat, Cv Jejak.
- Basri Abidin I. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Anda, Ghalia Anda.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Anda, Kencana.
- Duun, N.W. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Anda. Gadjah Mada University Press.
- Hardani, Auliya, N. H., & Helmina, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Anda, CV. Pustaka Ilmu.
- Harini Rika. (2020). *Tinjauan Spasial Optimasi Produksi Pertanian Pada Wilayah Perbatasan*. Anda. Gadjah Mada University Press.
- Huberman, M. A., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. California. United States of America.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Anda. Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. (2011). *Sistem Sosial Anda*. Anda, Anda. Raja Grafindo Persada.

- Nugroho Riant. (2017). *Public Policy*. Anda. Anda Alex Media Komputindo.
- Parson. (2001). *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Anda. Kencana Prenada Media Group.
- Retnawati Heri & Mulyatiningsih Endang. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Rukin. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Anda.
- Rusli, B. (2015). *Kebijakan Publik; Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung. CV. ADOYA Mitra Sejahtera.
- Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Anda, Gramedia.
- Setjaningrum Erna. (2012). *Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik*. Surabaya. Revka Petra Media.
- Soetrisno, & Suwandari, A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang, Intimedia.
- Sitompul Harun. (2017). *Konsep Evaluasi Program Pembelajaran*. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suharismi, A. (1998). *Penelitian Program Pendidikan*. Anda, Bima Aksara.
- Tresiana, N., & Duadji, N. (2019). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Universitas Lampung.
- Usman, H. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Anda, Bumi Aksara.
- Widodo Anda (2011). *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang. Bayumedia Publishing.

## **Jurnal**

- Alfia, L. (2016). *Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada*



*Dinas Pertanian Kabupaten Blitar).*

Basri Zulkifli. (2018). *Evaluasi Program Optimasi Lahan Petani Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Petani di Desa Betetanga Polewali Mandar.*

Cahyadi Septia, P., I., M., Putra Adi S., I., G., & SDJ Wulandira., A.A.A. (2017). *Evaluasi Dampak Program Optimasi Lahan (OPLA) dalam Budidaya Padi di Subak Selasih Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.* Universitas Udayana.

Damayanti Lien. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong.* Universitas Tadulako.

De Stefano, L., & Singleton, A. (2017). *The Sustainable Management of Common-Pool Resources: Theoretical Framework and Application to Groundwater.* *Frontiers in Environmental Science*, 5, 56.

Febriana Bilqis Risa. (2019). *Evaluasi dampak Ekonomi Pelaksanaan Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gapoktan Karya Tani, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.*

Hendrik. (2011). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau.*

Kartika, A., Astuti, A., & Sudrajat, I. S. (2017). *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.*

Keumala Cut Muftia & Zainuddin Zamzami. (2018) *Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah Sebagai solusi.*

Kurniawan Pujo Hendrik Dede. (2018). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Bagi Masyarakat Desa Gendosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.*

- Kurniawan, R. (2019). Evaluasi Dampak Program Optimasi Lahan (OPLAH) Rawa Terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *Jurnal Sains & Praktik*, 13(2), 77-88.
- Mellor, J. W. (2016). *Agricultural development and economic transformation: promoting growth with poverty reduction*. *The Journal of Peasant Studies*, 37(1), 171-191. doi: 10.1080/03066150.2010.538598
- Mutmainna.(2019). *Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurzaman, E., & Widyawati, D. (2018). *Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani Melalui Pendekatan Pelatihan Pertanian di Kabupaten Bantul*. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 34-41.
- Okfirananda, E., Hanafi, I., & Riyanto. (2013). *Implementasi Revitalisasi Pertanian (Studi Pada Perusahaan Perbenihan Anda Dewi Sri Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Prayitno, S.P., Noor, I.T., & Sudrajat. (2020). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Antara Petani Padi Dengan Petani Rawa*.
- Rasyid & Arbain. (2021). *Dampak Kebijakan Terhadap Optimalisasi Potensi Lahan Basah di Desa Jejangkit Muara Anda Selatan*.
- Rambe Armani. Hartoyo & Karsin S., E. (2008). *Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*.
- Simanjuntak Valentina O, Subejo & Witjaksono R. (2016). *Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*. Universitas Gadjah Mada.
- Simatupang Elfrado C & Nike Widuri. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryzasativa L.) Di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman.

Wahyuni Fitri. (2017). *Evaluasi Dampak Kebijakan Reklamasi Pantai di Teluk Lampung (Studi Dampak Sosial-Ekonomi Nelayan Kelurahan Sukaraja Pada Kasus Reklamasi Pantai di Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.

Wanimbo Enues. (2020). *Kehidupan Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup*.

Widayanti, W., & Hasan, H. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat)*. *Agriekonomika*, 8(1), 55-70.

### **Internet**

Databoks. (2018). *Bagaimana Indikator Kesejahteraan Petani Anda*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/24/bagaimana-indikator-kesejahteraan-petani-Anda#:~:text=Data%20Badan%20Pusat%20Statistik%20mencatat,ini%20turn%200%2C49%25>.

### **Publikasi Pemerintah**

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. (2020). *Petunjuk Teknis Optimasi Lahan Rawa Tahun Anggaran 2020*. Kabupaten Lampung Timur.

Pemerintah Kecamatan Mataram Baru. (2020). *Monografi Kecamatan Mataram Baru Tahun 2020*. Kecamatan Mataram Baru

Pemerintah Desa Kebon Damar. (2020). *Monografi Desa Kebon Damar Tahun 2020*. Desa Kebon Damar.

Pemerintah Desa Mandalasari (2021). *Monografi Desa Kebon Damar Tahun 2021*. Desa Mandalasari.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Rawa.

Permentan Nomor 40.1/Permentan/RC.010./10/2018 Tentang Pedoman Program

Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Berbasis Pertanian Tahun 2019.